

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas di Kota Batam)**

Salsa Bania Syarif

Nolla Puspita Dewi, SE, M. Ak.

Mursal, SE, MM.

Salsabania38@gmail.com

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Batam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyediakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang masih aktif di jurusan akuntansi yang berjumlah 113 yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batam, Universitas Internasional Batam, Universitas Putera Batam dan Universitas Riau Kepulauan, kemudian diambil sampel sebanyak 113 responden dengan menggunakan metode *sensus sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2017 yang masih aktif, telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan 1, akuntansi biaya, akuntansi keuangan lanjutan 1, pemeriksaan akuntansi 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, pemeriksaan akuntansi 2, sistem informasi akuntansi, dan teori akuntansi dan Telah menempuh 137 SKS. Sebanyak 113 kuesioner yang dikirim dan 76 kuesioner yang kembali. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis hanya 76 kuesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci : Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pemahaman akuntansi.

Abstract

This study was aimed to examine whether intellectual, emotional and spiritual quotient have partial effects on the understanding on accounting. This study uses primary data by providing questions in the form of a questionnaire distributed to respondents. The population in this study were students who are still active in the accounting department, totaling 113 students at the Faculty of Economics, Batam University, Batam International University, Putera Batam University and Riau Islands University, then a sample of 113 respondents was taken using the census sampling method. Respondents in this study were undergraduate students majoring in accounting, class of 2017 who were still active, had completed introductory accounting courses 1, introduction to accounting 2, financial accounting 1, cost accounting, advanced financial accounting 1, accounting examination 1, advanced financial accounting 2, examination accounting 2, accounting information systems, and accounting theory and has taken 137 credits. A total of 113 questionnaires were sent and 76 were returned. The data obtained were then processed and analyzed only 76 questionnaires. The statistical methods that used to test the hypotheses was multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that partial intellectual, emotional, spiritual intelligence have effects of the understanding level on accounting.

Key words: *Intellectual quotient, emotional quotient, spiritual quotient, understanding of accounting.*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan karena merupakan ilmu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Saat ini banyak sekali bidang akuntansi yang telah berhasil dikembangkan oleh para ahli akuntansi, salah satunya adalah Akuntansi Pendidikan yang mengarahkan mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan pendidik.

Menurut (Nugraha, 2013) tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seseorang untuk melaksanakan profesi akuntan didunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam perkuliahan. Tanda mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep terkait.

Hal ini mendasar akan perlunya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan intelektual menurut Sternberg (2008:121) dalam (Setiawan & Latrini, 2016) adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Salovey dan Mayer (1990) dalam (Rahmasari, 2012) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Juanda et al., 2020)

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kecerdasan Intelektual

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan Depdikbud (2000). Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah (Pasek, 2017). Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik (Dwijayanti, 2009) dalam (Dwi et al., 2016)

Kecerdasan Emosional

Cooper dan Sawaf (1998) dalam (Rahmasari, 2012) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan

emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Weisinger (2006) dalam (Rimbano & Putri, 2016) Kecerdasan Emotional (EQ) merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkat. Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan interpersonal (membantu diri kita sendiri) dan juga interpersonal (membantu orang lain).

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual yang ditemukan oleh Zohar dan Marshall (2007:36) dalam (Kusuma & Rizki, 2017) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun kecerdasan intelektual dan emosional

Zohar dan Marshall (2002:31) dalam (Rimbano & Putri, 2016) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Dapat dikatakan didalam kecerdasan spiritual inilah terdapat fitrah manusia sebenarnya.

HIPOTESIS

Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan pada akuntansi. Penelitian kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Yani (2011) dalam (Wayan Wardani & Ratnadi, 2017) menyatakan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan kecerdasan intelektual berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi

Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Lauw & Sinta, 2009) dalam (Satria, 2017) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi, pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari perspektif *gender* dengan sampel mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi. (Zakiah, 2013) menemukan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini didukung oleh (Hariyoga & Suprianto, 2011) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Kemudian diperkuat oleh penelitian (Kennedy, 2013) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

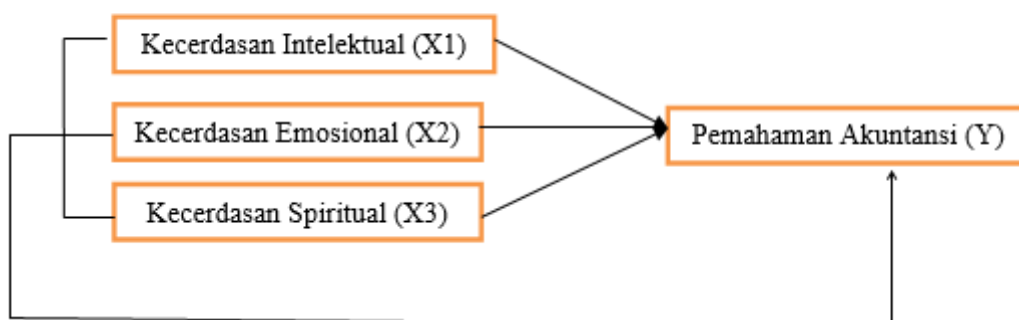
Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam penelitian (Zakiah, 2013) tentang kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu, mahasiswa tidak

memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dengan tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu.

Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman akuntansi, maka model penelitian tergambar dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif. Penulis meneliti tentang perkembangan (Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman tingkat akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas di Kota Batam) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

No	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0,553	0,374	VALID
P2	0,822	0,374	VALID
P3	0,808	0,374	VALID
P4	0,862	0,374	VALID
P5	0,835	0,374	VALID
P6	0,802	0,374	VALID
P7	0,678	0,374	VALID
P8	0,703	0,374	VALID

P9	0,610	0,374	VALID
P10	0,643	0,374	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 10 butir pernyataan variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dinyatakan valid semua dengan nilai R_{hitung} lebih dari nilai R_{tabel} . Maka variabel X1 layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0,519	0,374	VALID
P2	0,437	0,374	VALID
P3	0,621	0,374	VALID
P4	0,676	0,374	VALID
P5	0,550	0,374	VALID
P6	0,694	0,374	VALID
P7	0,741	0,374	VALID
P8	0,721	0,374	VALID
P9	0,638	0,374	VALID
P10	0,783	0,374	VALID
P11	0,779	0,374	VALID
P12	0,722	0,374	VALID
P13	0,804	0,374	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 3.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 13 butir pernyataan variabel Kecerdasan Emosional (X2) dinyatakan valid semua dengan nilai R_{hitung} lebih dari nilai R_{tabel} . Maka variabel X2 layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

No	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0,572	0,374	VALID
P2	0,685	0,374	VALID
P3	0,867	0,374	VALID
P4	0,863	0,374	VALID
P5	0,675	0,374	VALID
P6	0,841	0,374	VALID

P7	0,830	0,374	VALID
P8	0,669	0,374	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 8 butir pernyataan variabel Kecerdasan Spiritual (X3) dinyatakan valid semua dengan nilai R_{hitung} lebih dari nilai R_{tabel} . Maka variabel X3 layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Tingkat Pemahaman Akuntansi

No	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0,737	0,374	VALID
P2	0,561	0,374	VALID
P3	0,648	0,374	VALID
P4	0,645	0,374	VALID
P5	0,787	0,374	VALID
P6	0,834	0,374	VALID
P7	0,782	0,374	VALID
P8	0,718	0,374	VALID
P9	0,564	0,374	VALID
P10	0,665	0,374	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 3.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 10 butir pernyataan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) dinyatakan valid semua dengan nilai R_{hitung} lebih dari nilai R_{tabel} . Maka variabel Y layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Kecerdasan Intelektual
Tabel 3.8
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,896	10

Hasil uji Realibilitas Memiliki nilai cronbach alpha 0,896 yang berarti melebihi batas 0,60. Ini dapat dikatakan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Tabel 3.9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	13

Hasil uji Realibilitas Memiliki nilai cronbach alpha 0,889 yang berarti melebihi batas 0,60. Ini dapat dikatakan bahwa variabel Kecerdasan Emosional adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Tabel 3.10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	8

Hasil uji Realibilitas Memiliki nilai cronbach alpha 0,864 yang berarti melebihi batas 0,60. Ini dapat dikatakan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tabel 3.11
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	6

Hasil uji Realibilitas Memiliki nilai cronbach alpha 0,811 yang berarti melebihi batas 0,60. Ini dapat dikatakan bahwa variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Deskripsi Data

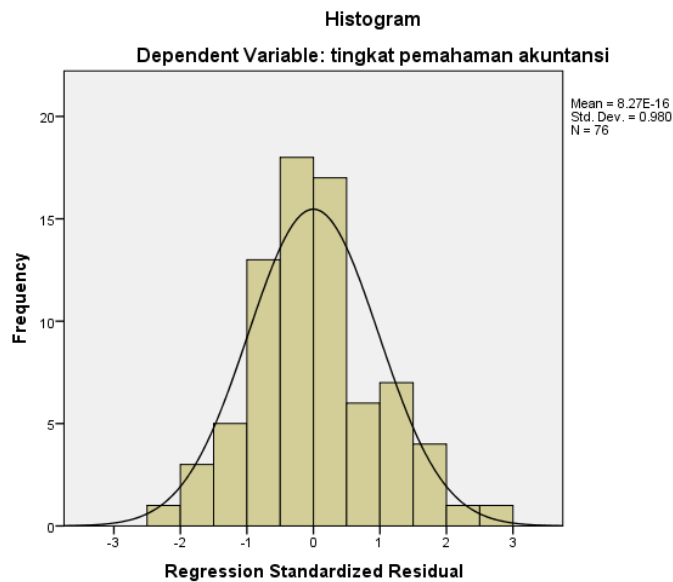
Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasa intelektual	76	33	49	39.89	3.345
kecerdasan emosional	76	40	57	47.46	4.350
kecerdasan spiritual	76	30	40	33.61	2.903
tingkat pemahaman akuntansi	76	34	50	42.80	3.133
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai range variabel Kecerdasan Intelektual dengan nilai minimum 33 , nilai maximum 49 dan nilai rata-rata (mean) 39,89. Nilai minimum dari variabel Kecerdasan Emosional 40, nilai maximum 57 dan nilai rata-rata (mean) 47,46. Nilai minimum dari variabel Kecerdasan Spiritual 30, nilai maximum 40 dan nilai rata-rata (mean) 33,61. Sedangkan nilai minimum dari variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi 34, nilai maximum 50 dan nilai rata-rata (mean) 42,80.

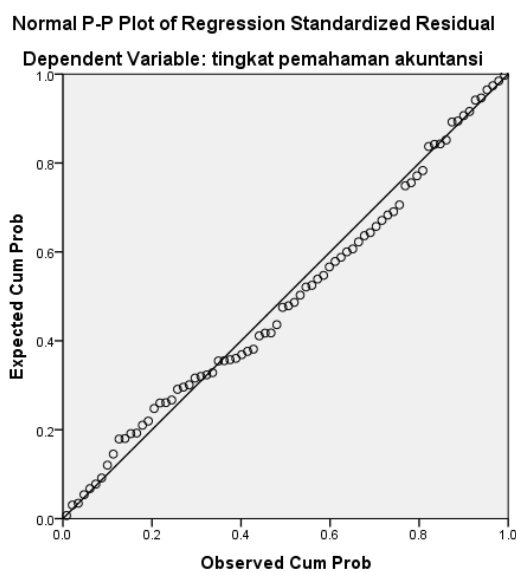
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 4.2
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, Hasil uji Normalitas dalam Histogram residual menunjukkan bahwa data distribusi normal karena grafik membentuk lonceng yang merupakan syarat untuk dapat dilakukan uji regresi. Atau bisa juga dilihat dari jika penyebaran data mengikuti garis diagonal pada grafik p-plot sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik P-plot

Gambar 4.3 diatas merupakan hasil uji normalitas data untuk semua dimensi secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dapat dilihat titik-titik yang keluar dari garis diagonal dan arah nya mengikuti garis diagonal, yang berarti nilai residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Tingkat Pemahaman Akuntansi berdasarkan masukan semua variabel bebas.

b. Uji Multikolinieritas

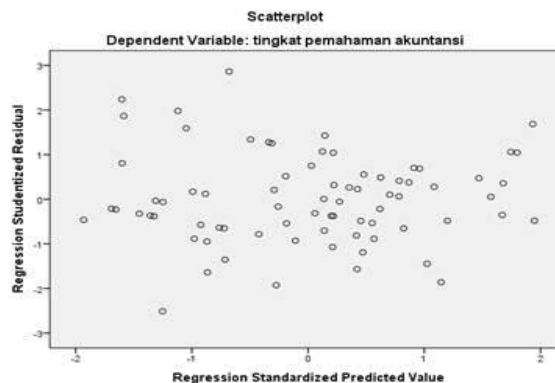
Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	31.490	5.438		5.790	.000		
kecerdasa intelektual	.263	.109	.281	2.406	.019	.841	1.189
kecerdasan emosional	-.167	.082	-.232	-2.049	.044	.897	1.114
kecerdasan spiritual	.260	.122	.241	2.138	.036	.906	1.103

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman akuntansi

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa VIF dari Kecerdasan Inelektual sebesar 1,189, dari kecerdasan emosional 1,114 dan untuk kecerdasan spiritual 1,103. Hasil ini menunjukkan tidak adanya multikolonieritas karena variabel menunjukkan VIF < 10.

c. Uji Multikolinieritas



Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi klasik Heterokedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar sekitar angka 0.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.490	5.438		5.790	.000		
	kecerdasa intelektual	.263	.109	.281	2.406	.019	.841	1.189
	kecerdasan emosional	-.167	.082	-.232	2.049	.044	.897	1.114
	kecerdasan spiritual	.260	.122	.241	2.138	.036	.906	1.103

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian parameter individu yang disajikan dalam tabel diatas maka dapat dikembangkan sebuah model regresi sebagai berikut :

$$Y = 31,490 + 0,019 + 0,044 + 0,036 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) untuk persamaan regresi sebesar 31,490 dengan parameter positif. Hal ini berarti jika Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional

(X2), Kecerdasan Spiritual (X3) sama dengan nol, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 31,490.

2. Koefesien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, semakin baik Kecerdasan Intelektual maka akan meningkatkan Tingkat Kecerdasan Akuntansi dengan nilai koefesien $b_1 = 0,019$
3. Koefesien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, semakin baik Kecerdasan Emosional maka akan meningkatkan Tingkat Kecerdasan Akuntansi dengan nilai koefesien $b_2 = 0,044$
4. Koefesien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, semakin baik Kecerdasan Spiritual maka akan meningkatkan Tingkat Kecerdasan Akuntansi dengan nilai koefesien $b_3 = 0,036$

Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.490	5.438		5.790	.000		
kecerdasa intelektual	.263	.109	.281	2.406	.019	.841	1.189
kecerdasan emosional	-.167	.082	-.232	-2.049	.044	.897	1.114
kecerdasan spiritual	.260	.122	.241	2.138	.036	.906	1.103

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman akuntansi

Pembahasan :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 variabel Kecerdasan intelektual (X1) ditunjukkan bahwa koefisien b_1 kecerdasan intelektual bernilai positif sebesar 0,263 dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hal

- ini berarti bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 variabel Kecerdasan emosional (X2) ditunjukkan bahwa koefisien b2 kecerdasan emosional bernilai negatif sebesar -0,167 dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
 - c. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 variabel Kecerdasan spiritual (X3) ditunjukkan bahwa koefisien b3 kecerdasan spiritual bernilai positif sebesar 0,260 dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

b. Uji F

Tabel 4.7
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.654	3	42.218	4.988	.003 ^b
	Residual	609.386	72	8.464		
	Total	736.039	75			

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman akuntansi

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual

Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F test= 4.988 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,003 > 0,005$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi atau model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.138	2.909

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual

b. Dependent Variable: tingkat pemahaman akuntansi

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,172 (17,2%). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebesar 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,019 atau dibawah 0.005, menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berarti hipotesa H₁ yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan intelektual maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Monang Juanda Tua Sihombing dan Widya Susanti Sitanggung (2020) yaitu kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, walaupun saat ini sudah banyak ditemukan kecerdasan lainnya. Namun, kecerdasan intelektual tetap menjadi hal yang tidak bisa di tinggalkan. Bagaimanapun kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa.

Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,044 atau dibawah 0.005, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berarti hipotesa H₂ yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu faktor kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Monang Juanda Tua Sihombing dan Widya Susanti

Sitanggang (2020) yaitu dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,036 atau dibawah 0.005, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berarti hipotesa H₃ yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat. Karena kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Dengan begitu faktor kecerdasan spiritual yang diukur melalui bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya, dan bidang mandiri merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Monang Juanda Tua Sihombing dan Widya Susanti Sitanggang (2020) yaitu bahwa Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa

depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki ketenangan hati dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dilaksanakan di imbangi dengan berdoa akan lebih percaya diri untuk belajar sehingga akan mudah memahami suatu materi yang dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$.
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$
3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan nilai signifikan $0,036 < 0,05$
4. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

SARAN

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas yang bersifat studi kasus yang lebih menggambarkan praktek nyata dari ilmu akuntansi
2. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan cara antara lain dengan melatih mahasiswa dapat bekerja dalam tim
3. Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dengan cara antara lain dengan mengadakan seminar bertema keagamaan, kerja bakti Bersama dan kegiatan keagamaan lainnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tidak terbatas pada variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam kaitannya dengan pemahaman akuntansi, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, M. B., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. T. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4396>
- Aulia, P., Cahyono, D., & Nuha, G. (2020). tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. 2507(February), 1–9.
- Barney - 1991 - Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.pdf*. (n.d.).
- Choiriah, A. (2013). Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Akuntansi Nasional X Makasar 26 – 28 Juli 2007. Skripsi PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Dewi, N., & Wirama, D. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 615–644.
- Dwi, G., Rispantyo, & Kristianto, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial Terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan minat pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Infomasi*, 12(1), 122–130. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S004060317980026X>
- Hariyoga, S., & Suprianto, E. (2011). BUKTI AUDIT DENGAN STRATEGI PENINJAUAN KEMBALI ALA Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011. 21–22.
- Hery. (2013). teori akuntansi (suatu pengantar).
- Holly, P., Squares, W., & Anisykurlillah, I. (2011). BUKTI AUDIT DENGAN STRATEGI PENINJAUAN KEMBALI ALA Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011. 21–22.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Juanda, M., Sihombing, T., & Sitanggang, W. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan. IV(1), 16–23.
- Kusuma, I. C., & Rizki, L. M. (2017). Pengaruh Intelegence Quotient (Iq),

- Emotional Quotient (Eq), Dan Spiritual Quotient (Sq) Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Di Smk Sumpah Pemuda 2. *Jurnal Akunida*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.30997/jakd.v3i1.980>
- Mahmud, M. D. bin. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Emosional , Dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 24–35.
- Manurung, E. (2011). akuntansi dasar (untuk pemula).
- Mulya, H. (2013). memahami akuntansi dasar (pendekatan teknik siklus akuntansi).
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). *Skripsi*, 1(1), 1.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20.
- Rimbano, D., & Putri, M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 988. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p07>
- Rumengan, J., Khaddafi, M., Yanti, S., & Syarif, A. (2020). *Metode penelitian*.
- Saputra, K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Skripsi. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66–80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>
- Setiawan, Y., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 814–844.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 75. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>
- Suwi Novita Devi, M., Sujana, I. K., & Pradnyantha Wirasedana, I. W. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4),

897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>
- Tjun, L., Setiawan, S., & Setiana, S. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 101–118.
- UPB, J. I. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 5(1), 110-118.
- Wardani, wayan, & Ratnadi, M. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 959–985. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p04>
- Widia, E., Wibisono, C., & Mohamad Gita Indrawan, R. (2021). The Determination of Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Psychomotor Intelligence On Noble Morals Through The Competence Of Lecturers At The University Of Batam In The Digitalization Era In The Riau Islands. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5653-5664.
- Zakiah, F. (2013). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember).
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 115–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336>